

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga menjelaskan terkait dengan metode penelitian yang mana meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik dalam mengumpulkan data, teknik analisis data, dan teknik uji instrumen.

3.1 Jenis Penelitian

Permasalahan yang ada dapat diselesaikan melalui penelitian. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mencoba mengatasi masalah yang dihadapi. Setelah penelitian dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis perbandingan peningkatan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar antara kelompok eksperimen yang menerapkan model *Make a Match* dengan bantuan *quiz card* dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa quasi eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari *treatment* tertentu dalam kondisi yang terkendali.

Desain penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen dengan model *Non-equivalent Control Group Design*. Sebelum diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberi *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyimak teks narasi. Kemudian setelah diberikan *treatment*, maka kelompok eksperimen dan kelompok setelah dilaksanakannya *treatment*.

Pada penelitian ini kelompok eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan media *quiz card* sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif. Kegiatan belajar mengajar menggunakan buku guru atau siswa, dalam hal ini peneliti memilih metode tes yang digunakan sebagai pembanding dari penggunaan model. Berikut ini adalah tabel 3.1 mengenai desain *Non-equivalent Control Group Design*.

Tabel 3.1 *Non-equivalent Control Group Design*

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Sumber: Sugiyono, (2016)

Keterangan:

O₁ = Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*O₂ = Kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*O₃ = Kelompok kontrol sebelum ada *treatment*O₄ = Kelompok kontrol sebelum ada *treatment*X = *Treatment*

3.2 Populasi dan Sampel

Pada Sub bab ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Suryani & Hendryadi (dalam Sugiyono, 2007) merupakan sekelompok orang, benda, atau kejadian yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri Kemirimuka 2 Kota Depok.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2018) menyampaikan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dengan jumlah tertentu dan memiliki karakteristik. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat menggambarkan populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (dalam Gujarati & Porter, 2010) merupakan pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan agar dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas VC yang berjumlah 26 orang sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VA yang berjumlah 26 orang sebagai kelas eksperimen. Total sampel secara keseluruhan ada 52 siswa. Dasar pertimbangan pengambilan sampel ini karena dapat mewakili sebagian besar sekolah di Kota Depok yaitu memiliki akreditasi A, tidak sedang dalam program persiapan ujian, dan

mempunyai lebih dari dua kelompok belajar sehingga dapat memudahkan dalam pemilihan kelas eksperimen dan kontrol dengan jumlah siswa yang mencukupi dan menghasilkan data yang signifikan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel model *Make a Match* (variabel x) dan variabel keterampilan menyimak (variabel y).

a. Model *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu pendekatan yang melibatkan siswa dalam mencocokkan pasangan dari dua kumpulan informasi yang saling berhubungan. Dengan melakukan model *Make a Match*, siswa dapat lebih menyukai menyimak dan fokus pada bacaan mereka. Dalam kegiatan ini, guru meminta siswa untuk menemukan kartu pertanyaan dan jawaban. Setelah itu siswa membacakan soal dan jawaban secara tepat. Jika ada pasangan yang salah, guru memberikan penjelasan atau meminta siswa lain untuk membantu menjelaskan.

b. Media *Quiz Card*

Quiz card adalah sebuah media pembelajaran berupa kartu yang menarik yang tertulis *clue* dan siswa tersebut harus menebak jawaban dari *clue* tersebut. Dengan menggunakan media *quiz card* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena media *quiz card* ini dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa dimana siswa harus memikirkan jawaban apa yang sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada kartu tersebut. Dengan *quiz card* siswa bisa belajar sambil bermain tetapi tidak merusak kaidah pembelajaran itu sendiri.

c. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan untuk mendengar secara seksama, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan secara verbal. Menyimak adalah keterampilan seseorang untuk menyimpulkan makna suatu wacana lisan yang didengar tanpa harus menerjemahkan kata demi kata. Keterampilan menyimak adalah

kemampuan untuk menangkap, memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi pesan atau informasi yang disampaikan secara lisan melalui indera pendengaran. Menyimak bukan hanya sekadar mendengar, tetapi juga melibatkan perhatian penuh, pemahaman makna, serta respons yang sesuai terhadap apa yang didengar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai alat penelitian untuk mengumpulkan data. Alat yang dipakai dari tes dan non-tes. Tes bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai keterampilan menyimak teks narasi siswa. Sedangkan non-tes berfungsi untuk memperoleh informasi tambahan yang mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, siswa diberikan tes berupa soal uraian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat keterampilan menyimak mereka tercapai. Tes keterampilan menyimak ini diberikan pada awal pertemuan pembelajaran sebagai *pre-test* dan pada akhir pertemuan sebagai *post-test*. Dari data tes yang terkumpul selanjutnya akan diolah dan dianalisis guna mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa pada awal dan akhir pembelajaran di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sedangkan non tes berupa dokumentasi untuk menunjang penelitian untuk mendapatkan informasi lainnya. Untuk data yang berasal dari tes uraian menggunakan *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 30, *Microsoft Office Excel* 2021 dan anates 4.0.5, untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau sarana yang memiliki kegunaan untuk mengumpulkan data supaya dapat memudahkan dalam mengolah data ataupun meningkatkan hasil. Menurut Sugiyono (2018) bahwa instrumen dalam penelitian kuantitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat ukur suatu nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari: (1) Tes keterampilan menyimak teks narasi, (2)

Dokumentasi. Pada instrumen penelitian terdapat kisi-kisi dalam penyusunan instrumen-instrumen penelitian diantaranya dapat diamati pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel yang diukur	Instrumen dan Teknik yang digunakan	Sumber Data
Keterampilan Menyimak Teks Narasi	Tes Uraian	Siswa
Aktivitas pembelajaran model <i>Make a Match</i>	Dokumentasi	Guru, siswa, dan foto dokumentasi

Sumber: (Penelitian, 2025)

3.5.1 Tes Keterampilan Menyimak Siswa

Tes yang diberikan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa sekolah dasar dilakukan dengan cara siswa mengerjakan soal yang telah dibuat sesuai dengan indikator menyimak. Pedoman tes keterampilan menyimak ini berdasarkan tingkatan *taksonomi bloom* yang mana terdiri dari C1-mengingat, C2-memahami, C3-mengaplikasikan, C4-menganalisis, C5-mengevaluasi, dan C6-mencipta. Menurut Nurgiyantoro (2001) pada keterampilan menyimak hanya sampai tingkat analisis saja yakni mencakup tingkat mengingat, tingkat memahami, tingkat penerapan, dan tingkat menganalisis. Tingkatan-tingkatan tersebut akan diimplementasikan. Panduan penilaian yang diterapkan dalam studi ini ditujukan untuk menilai keterampilan menyimak siswa yang disesuaikan dengan sistem penilaian dari Sudrajat dalam Pamungkas (2015) yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Penskoran Keterampilan

Skor	Jawaban Siswa
0	Tidak ada jawaban/ salah memahami
5	Jawaban ada, dan alasannya tersedia tetapi tidak akurat.
10	Jawaban hampir benar, tetapi kesi pulan tidak ada, jawabannya tepat namun alasan salah.
15	Jawaban benar, tetapi kesimpulan dan alasannya tidak lengkap.
20	Jawaban benar serta alasan benar, serta kesimpulannya ada.

Sumber: (Sudrajat dalam Pamungkas, 2015)

Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Keterampilan Menyimak Teks Narasi
(*Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen)

CP	Indikator Soal	Level	No. Soal	Bentuk Soal	Deskripsi
Siswa mampu memahami ide pokok (gagasan)	Keterampilan Menyimak Tingkat	C1	1	Uraian	Siswa membandingkan nama serta watak

CP	Indikator Soal	Level	No. Soal	Bentuk Soal	Deskripsi
suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.	Ingatan				tokoh yang ada dalam teks narasi.
	Keterampilan Menyimak Tingkat Pemahaman	C2	2	Uraian	Siswa menemukan konflik yang terdapat dalam teks narasi.
	Keterampilan Menyimak Tingkat Penerapan	C3	3	Uraian	Siswa menelaah latar (tempat, waktu, dan suasana) yang terkandung dalam teks narasi.
Siswa mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio beragam.	Keterampilan Menyimak Tingkat Analisis	C4	4	Uraian	Siswa membuktikan amanat yang terkandung dalam teks narasi yang telah disimak.
	Keterampilan Menyimak Evaluasi	C4	5	Uraian	Siswa membuat kesimpulan kembali mengenai teks narasi yang telah disimak dengan menggunakan bahasa sendiri.

Sumber: (Kemendikbud, 2019)

Pada tabel 3.5 berikut ini akan menyajikan rubrik penilaian untuk tes keterampilan menyimak yang mencakup *pre-test* maupun *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menyimak

Aspek yang Dinilai	Kriteria				
	Sangat Baik (20)	Baik (15)	Cukup (10)	Kurang (5)	Sangat Kurang (0)
Tingkat ingatan (tokoh dan watak)	Siswa mampu membandingkan 4 nama serta watak tokoh dengan tepat.	Siswa mampu membandingkan 3 nama serta watak tokoh dengan	Siswa mampu membandingkan 2 nama serta watak tokoh	Siswa hanya mampu membandingkan 1 nama serta watak tokoh dengan tepat.	Siswa tidak mampu membandingkan nama serta watak

Aspek yang Dinilai	Kriteria				
	Sangat Baik (20)	Baik (15)	Cukup (10)	Kurang (5)	Sangat Kurang (0)
		tepat.	yang tepat.		tokoh.
Tingkat penerapan latar (waktu, tempat, dan suasana)	Siswa mampu menelaah 3 latar yang terkandung dalam teks narasi dengan mandiri.	Siswa mampu menelaah 2 latar yang terkandung dalam teks narasi dengan mandiri	Siswa mampu menelaah 2 latar yang terkandung dalam teks narasi dengan mandiri	Siswa mampu menelaah 1 latar yang terkandung dalam teks narasi dengan mandiri	Siswa tidak mampu menelaah 1 latar yang terkandung dalam teks narasi dengan mandiri
Tingkat analisis (amanat)	Siswa mampu membuktikan sebanyak 3 atau lebih amanat yang terkandung dalam teks narasi dengan ejaan yang benar.	Siswa mampu membuktikan sebanyak 3 amanat yang terkandung dalam teks narasi dengan ejaan yang benar.	Siswa mampu membuktikan sebanyak 2 amanat yang terkandung dalam teks narasi dengan terdapat 1-2 kesalahan ejaan.	Siswa mampu membuktikan sebanyak 1 amanat yang terkandung dalam teks narasi dengan terdapat 1-2 kesalahan ejaan.	Siswa tidak mampu membuktikan amanat yang terkandung dalam teks narasi.
Tingkat analisis (menceritakan kembali)	Siswa mampu membuat kesimpulan kembali mengenai teks narasi sebanyak 2 paragraf, tanpa ada kesalahan ejaan.	Siswa mampu membuat kesimpulan kembali mengenai teks narasi sebanyak 1 paragraf, tanpa ada kesalahan ejaan.	Siswa mampu membuat kesimpulan kembali mengenai teks narasi sebanyak 4-3 kalimat, dengan 1-2	Siswa mampu membuat kesimpulan kembali mengenai teks narasi sebanyak 1-2 kalimat, dengan 1-2 kesalahan ejaan.	Siswa tidak mampu membuat kesimpulan kembali mengenai teks narasi.

Aspek yang Dinilai	Kriteria				
	Sangat Baik (20)	Baik (15)	Cukup (10)	Kurang (5)	Sangat Kurang (0)
			kesalahan ejaan.		
Penilaian Penskoran	Total Nilai Siswa: Total Skor Maksimal x 100				

Sumber: (Penelitian, 2025)

Berikut ini merupakan penilaian sikap pada keterampilan menyimak teks narasi siswa melalui 3.6.

Tabel 3.6 Penilaian Sikap

No.	Nama	Aspek yang dinilai									Ket
		Berdoa sebelum dan setelah pelajaran			Bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh			Kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	Anisa										
2.	Hagya										
3.	Nuria										
dst											

Penilaian sikap = Jumlah siswa : 12 x 100

Sumber: (Penelitian, 2025)

Berikut merupakan butir soal untuk tes keterampilan menyimak teks narasi siswa yang akan digunakan pada *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan melalui tabel 3.7.

Tabel 3.7 Soal Tes Keterampilan Menyimak Teks Narasi

(*Pre-test* dan *Post-test* pada kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen)

No.	Soal	Skor			
		4	3	2	1
1.	Jelaskan nama tokoh yang ada dalam teks narasi beserta wataknya!				
2.	Temukanlah konflik/permasalahan yang terdapat dalam teks narasi!				
3.	Amatilah latar yang terkandung dalam teks narasi!				
4.	Buktikanlah amanat yang dapat diambil dari teks narasi yang telah disimak!				

No.	Soal	Skor			
		4	3	2	1
5.	Buatlah kesimpulan kembali mengenai teks narasi yang telah disimak dengan menggunakan bahasa sendiri!				

Sumber: (Penelitian, 2025)

Pada tabel 3.8 berikut menyajikan format penilaian untuk tes keterampilan menyimak teks narasi siswa dalam *pre-test* maupun *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.8 Format Penilaian Keterampilan Menyimak Teks Narasi
(*Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	No. Soal				Jumlah skor yang diperoleh	Nilai Akhir	Keterangan
		1	2	3	4			
1.								
2.								
3.								
dst.								

Sumber: (Penelitian, 2025)

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan sebuah kegiatan yang nantinya akan menjadi sebuah data. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, dan video. Dalam melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi di penelitian ini, peneliti mengumpulkannya berupa foto hasil tes pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran visual direalisasikan kepada siswa.

3.6 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan untuk mengetahui suatu instrumen tersebut dapat valid dan reliabel. Suatu tes dapat dianggap memiliki tingkat validitas yang tinggi jika alat tersebut mampu melaksanakan fungsi pengukuran dengan akurat atau memberi hasil yang sesuai. Dengan kata lain, hasil dari pengukuran tersebut harus benar-benar mencerminkan keadaan atau fakta yang

sebenarnya dari apa yang menjadi objek pengukuran. Reliabilitas tes merujuk pada seberapa konsisten suatu tes, yaitu sejauh mana tes itu dapat diandalkan untuk menghasilkan skor yang stabil, kurang lebih sama meskipun dilakukan dengan situasi yang berbeda. Untuk mengevaluasi instrumen tes keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melakukan *judgment expert*. *Judgment expert* dilakukan oleh guru yang dianggap ahli dalam bidangnya guna memberikan saran dan pertimbangan untuk perbaikan instrumen yang akan digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi *judgment expert* adalah wali kelas dari kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Setelah instrumen diperbaiki atas saran dari guru dan pertimbangan dari dosen pembimbing skripsi, selanjutnya instrumen tes diuji coba. Uji coba tes instrumen ini bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda dari butir soal tes yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen tes keterampilan menyimak teks narasi ini dilakukan pada siswa kelas VI. Pertimbangan dipilihnya siswa kelas VI karena siswa pada kelas VI diduga telah mempelajari materi Bahasa Indonesia dengan materi pokok teks narasi yang artinya siswa kelas VI sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait materi yang akan diujikan, dan siswa pada semester tersebut bukan sampel dari penelitian, dengan demikian kerahasiaan dari soal-soal menjadi lebih terjaga.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid jika skor tiap soalnya memiliki dukungan yang besar terhadap skor totalnya. Ukuran validitas butir soal adalah seberapa jauh soal tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dari instrumen dapat dilihat melalui analisis validitas butir soal dan validitas soal tes secara keseluruhan. Validitas ini berkenaan dengan skor total dan seluruh butir soal yang dikorelasikan dengan kriteria yang dianggap valid. Untuk menguji validitas instrumen pengujian validitas dapat menggunakan rumus korelasi produk momen seperti yang disampaikan Sugiyono (2016) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Yi)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (Xi)^2) (n \sum Y^2 - (Yi)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antar variabel x dan y

n = banyaknya subyek

X_i = skor butir soal

Y_i = total skor

Selain menggunakan rumus korelasi *product moment*, perhitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak anates versi 4.0.5 atau Microsoft Office Excell 2021 untuk menghitung validitas instrumen.

Tabel 3.9 Pedoman Interpretasi Uji Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r \leq 0,00$	Tidak Valid

(Sumber: Guilford dalam Putri, dkk., 2019)

Dalam penelitian ini validitas dihitung dengan menggunakan aplikasi anates versi 4.0.5. Setelah melakukan uji coba instrumen tes keterampilan menyimak teks narasi, hasilnya dijabarkan sebagai berikut.

3.6.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Siswa

Uji coba instrumen tes keterampilan menyimak teks narasi diberikan secara langsung kepada siswa dengan membagikan lembar tes dengan jumlah 5 butir soal uraian. Dalam penelitian ini partisipan yang terlibat adalah siswa kelas VI yang berjumlah 24 siswa. Setelah dilakukan uji coba, diperoleh hasil uji validitas sebagaimana pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Tes Keterampilan Menyimak Teks Narasi

No.	Korelasi	Interpretasi	Signifikansi	Validitas
1	0,589	Mudah	Signifikan	Valid
2	0,442	Mudah	Signifikan	Valid
3	0,785	Sedang	Sangat Signifikan	Valid
4	0,611	Sedang	Signifikan	Valid
5	0,677	Sedang	Signifikan	Valid

(Sumber: Hasil Penelitian Perhitungan Anates, 2023)

Berdasarkan hasil Tabel 3.10 di atas menyatakan bahwa 5 butir soal dari instrumen tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.3 Analisis Reliabilitas Instrumen

Tingkat kesukaran butir soal dapat dinyatakan melalui indeks kesukaran. Seperti yang disampaikan Lestari dan Yudhanegara (2015), mendefinisikan indeks kesukaran sebagai, “suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal”. Selain itu Arikunto (2012) juga menyatakan bahwa “semakin mudah soal itu, semakin besar pula bilangan indeksnya”. untuk menentukan harga P dapat dicari melalui rumus sebagai berikut.

Tabel 3.11 Interpretasi Derajat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/ sangat baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap/ baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap/ cukup baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap/ buruk
$r \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/ sangat buruk

(Lestari dan Yudhanegara, 2017)

Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan aplikasi anates versi 4.0.5. berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen tes keterampilan menyimak teks narasi.

3.6.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Siswa

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya terdapat uji reliabilitas pada instrumen tes keterampilan menyimak siswa dengan tujuan untuk melihat kestabilan suatu soal. Adapun nilai reliabilitas yang didapatkan adalah 0,58. Instrumen tes keterampilan menyimak siswa memiliki korelasi sedang karena berada pada rentang 0,40-0,70 sehingga baik untuk digunakan sesuai dengan kriteria penilaian derajat reliabilitas pada Tabel 3.11.

3.6.5 Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan perhitungan yang dilakukan guna menganalisis suatu butir soal yang di mana dapat membuat perbedaan antara siswa yang dapat menjawab dengan benar dan siswa yang tidak menjawab dengan benar, kemudian dapat diketahui perbedaan siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah (Lestari & Yudhanegara, 2018). Arikunto (2012) menyampaikan cara untuk menentukan indeks diskriminasi dengan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{SASB}{IA} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda satu butir soal tertentu

S_A = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = Jumlah skor kelompok bawah butir soal yang diolah

I_A = Jumlah skor Ideal salah satu kelompok (atas atau bawah) pada butir soal yang sudah diolah

Berikut merupakan daya pembeda instrumen menurut Lestari & Yudhanegara, (2018) diantaranya.

Tabel 3.12 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi Indeks Kesukaran
$0,70 \leq DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 \leq DP \leq 0,40$	Cukup Baik
$0,00 \leq DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018)

3.6.6 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Instrumen Tes Keterampilan Menyimak

Siswa

Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji pembeda instrumen tes keterampilan menyimak teks narasi siswa.

Tabel 3.13 Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda Soal Keterampilan Menyimak Siswa

No	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,4167	Baik
2	0,4167	Baik
3	0,4167	Baik
4	0,1667	Buruk
5	0,5000	Baik

(Sumber: Hasil Perhitungan Anates, 2025)

Berdasarkan Tabel 3.13 perolehan hasil uji daya beda instrumen tes keterampilan menyimak siswa adalah sebagai berikut:

1. Pada soal nomor satu soal berada pada interpretasi baik karena berada pada rentang 0,40-0,70.
2. Pada soal nomor dua soal pada interpretasi baik karena berada pada rentang 0,40-0,70.
3. Pada soal nomor tiga soal pada interpretasi baik karena berada pada rentang 0,40-0,70.

4. Pada soal nomor empat pada interpretasi buruk karena berada pada rentang buruk karena berada pada rentang 0,00-0,20.
5. Pada soal terakhir nomor lima berada pada interpretasi baik karena berada pada rentang 0,40-0,70.

3.6.7 Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal dapat dinyatakan melalui indeks kesukaran. Seperti yang disampaikan Lestari dan Yudhanegara (2015), mendefinisikan indeks kesukaran sebagai, “suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal”. Selain itu Arikunto (2012) juga menyatakan bahwa, “semakin mudah soal itu, semakin besar pula bilangan indeksnya”. Untuk menentukan harga P dapat dicari melalui rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Berikut merupakan kriteria indeks kesukaran instrumen menurut Lestari & Yudhanegara, 2018 diantaranya.

Tabel 3.14 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi Indeks Kesukaran
$IK \leq 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 \leq IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 \leq IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq IK \leq 1,00$	Mudah
$IK \leq 1,00$	Terlalu mudah

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018)

Dalam penelitian ini tingkat kesukaran instrumen dihitung menggunakan aplikasi Anates versi 4.0.5. Berikut merupakan hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes keterampilan menyimak siswa. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Siswa. Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji tingkat kesukaran yang telah dilakukan.

Tabel 3.15 Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No. Butir	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	79,17%	Mudah
2	79,17%	Mudah
3	70,83%	Sangat Mudah

4	91,67%	Sangat Mudah
5	75,00%	Mudah

(Sumber: Hasil Perhitungan Anates Penelitian, 2025)

Berdasarkan Tabel 3.14. di atas, maka dapat diketahui bahwa indeks kesukaran soal yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 soal pada tingkat mudah dan 2 soal pada tingkat sangat mudah.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data dengan rincian sebagai berikut.

3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, berikut merupakan rinciannya dari setiap tahapannya:

- Kegiatan studi literatur mengenal variabel yang diteliti, yaitu pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan menyimak siswa. Hasil kajian literatur ini berujung pada sebuah proposal penelitian.
- Seminar proposal penelitian di UPI Kampus di Purwakarta yang dilanjutkan dengan perbaikan proposal penelitian.
- Menyusun instrumen penelitian yang disertai proses bimbingan dan *judgment* instrumen kepada guru.
- Perizinan tempat untuk penelitian, menentukan populasi, dan memilih sampel yang digunakan.
- Melakukan uji coba instrumen penelitian kepada siswa yang bukan anggota sampel penelitian yaitu siswa kelas VI. Kemudian hasil dari uji coba instrumen tes dilakukan analisis diantaranya: uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda.
- Setelah disetujui dan diterima oleh kepala sekolah tempat penelitian, maka peneliti langsung melaksanakan penelitian.

3.7.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pertama, pemilihan kelas secara *purposive sampling* sebagai sampel penelitian untuk kelompok kontrol. Kedua, yaitu pelaksanaan *pre-test* keterampilan menyimak dengan pokok bahasan materi teks narasi. Setelah *pre-test*

dilaksanakan, dilanjutkan dengan memberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional dengan menggunakan model kooperatif pada kelas kontrol. Setelah seluruh pembelajaran selesai dilaksanakan, dilakukan *post-test* keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuannya yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan peningkatan keterampilan menyimak teks narasi antara model pembelajaran *Make a Match* dan model pembelajaran konvensional.

3.7.4 Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini seluruh data-data yang telah diperoleh dari data awal hingga *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan dan pengaruh keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebagaimana hipotesis yang telah ditentukan yang kemudian dibuat kesimpulan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua kategori yang akan dianalisis dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil uji keterampilan menyimak teks narasi siswa pada *pre-test* dan *post-test*. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari dokumentasi yang ada. Kedua jenis data tersebut lalu dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Data Kuantitatif

3.8.1.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif ini memberikan pemahaman mengenai objek penelitian berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa, “statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mencirikan objek yang diteliti melalui data yang diambil dari sampel atau keseluruhan populasi.” Analisis deskriptif terhadap peningkatan keterampilan menyimak teks narasi siswa dapat dilihat melalui nilai *gain* yang telah dinormalisasi. Rumus yang dipakai untuk menghitung *gain* yang ternormalisasi adalah sebagai berikut.

$$<g> = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Selanjutnya $\langle g \rangle$ ditulis sebagai *N-gain*. Kategori *N-gain* menurut Meltzer (dalam Putri, 2015) adalah sebagai berikut.

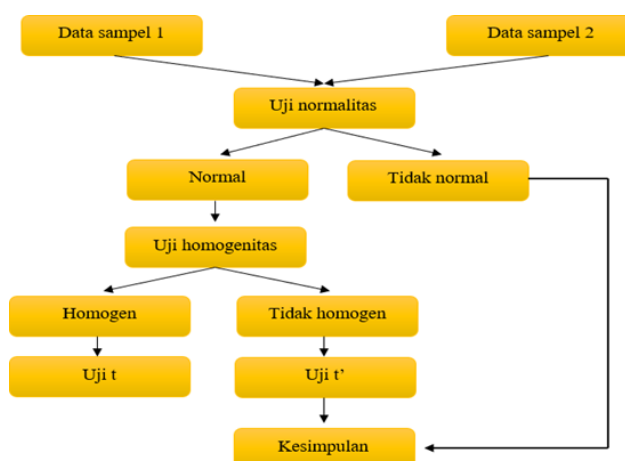
Tabel 3.16 Kriteria *N-Gain*

Interval <i>N-gain</i>	Kriteria <i>N-gain</i>
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 < G < 0,7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

(Sumber: Putri, 2015)

3.8.1.2 Data Inferensial

Analisis data secara inferensial dilakukan untuk menganalisis secara statistik peningkatan keterampilan menyimak teks narasi siswa yang mendapatkan pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional (koperatif). Langkah-langkah yang diperlukan untuk mengolah data disajikan sebagai berikut.



Gambar 3.3 Proses Pengolahan Data Kuantitatif
Sumber: Sugiyono (2017)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis inferensial yaitu dengan pengujian hipotesis pada kelompok data skor *post-test* dan *n-gain* ternormalisasi. Pengujian persyaratan analisis yang dimaksud adalah uji normalitas data dari keseluruhan data kuantitatif yang dilakukan dengan uji. *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians Levene. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Mann-Whitney U*.

3.8.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tersebar secara normal atau tidak, uji normalitas dibantu dengan software SPSS (*Statistical Product and Service*) versi 30 dapat menggunakan uji

Kolmogorov Smirnov dan *Liliefors*. Kemudian tahapan pengujiannya sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Jika data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 30. Jika diketahui sebaran dan tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

3.8.1.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian data adalah sama. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

H_0 : Varian kedua populasi homogen

H_1 : Varian kedua populasi tidak homogen

Kriteria:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Jika ada data yang diuji perbedaan rata-rata peningkatan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka uji perbedaan yang akan dilakukan adalah uji-t. Namun, apabila data berdistribusi normal akan tetapi tidak homogen, maka uji perbedaan yang akan dilakukan adalah uji-t.

3.8.1.5 Uji Hipotesis

Untuk mencari perbedaan dua rata-rata (uji dua pihak) peningkatan (uji satu pihak) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Uji dua pihak

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

2. Uji satu pihak kanan

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

3.8.1.6 Uji-t dan Uji-t'

Jika data yang akan diuji tidak berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka uji perbedaan dilakukan dengan uji-t.

Pendefinisian Data:

Equal variances assume : untuk uji-t

Equal variances not assume : untuk uji-t'

3.8.1.7 Uji Mann Whitney U

Jika data yang akan diuji tidak berdistribusi normal, maka uji perbedaan yang akan dilakukan adalah uji *Mann Whitney U*.

Kriteria Uji Hipotesis:

Uji dua pihak

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Uji satu pihak

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > 2\alpha$

$p\text{-value (Sig.)} > 2\alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq 2\alpha$

$p\text{-value (Sig.)} \leq 2\alpha$ atau 0,05

3.8.1.8 Uji Regresi Linear

Pengaruh penerapan model *Make a Match* dapat dilihat dengan mencari sebuah persamaan regresi linier sederhana serta melakukan pengujian terhadap koefisien regresi. Berikut merupakan bentuk umum persamaan regresi linier sederhana.

$$Y = \alpha + \beta X$$

Y = variabel terikat

α = konstanta

X = variabel bebas

β = koefisien regresi

3.8.3 Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini memperoleh data kualitatif dari hasil dokumentasi. Penelitian data hasil dokumentasi dilakukan dengan menyimpulkan hasil pengamatan. Dilakukan juga rekapitulasi dalam keterlaksanaannya, kemudian dianalisis mengenai keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil data bersifat naratif deskriptif, sehingga lebih mudah untuk mengolahnya dengan analisis data kualitatif.

3.9 Hipotesis Statistik

Dari hipotesis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dijabarkan kembali ke dalam hipotesis statistik yang disajikan seperti berikut ini:

1. $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$. Peningkatan skor rata-rata keterampilan menyimak teks narasi siswa sekolah dasar yang mendapat pembelajaran dengan model *Make a Match* tidak lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional ditinjau dari keseluruhan siswa.
2. $H_1: \mu_1 > \mu_2$. Peningkatan skor rata-rata keterampilan menyimak teks narasi siswa sekolah dasar yang mendapat pembelajaran dengan model *Make a Match* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional ditinjau dari keseluruhan siswa.
3. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$. Tidak terdapat pengaruh antara penerapan pembelajaran dengan model *Make a Match* dan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.
4. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$. Terdapat pengaruh antara penerapan pembelajaran dengan model *Make a Match* dan keterampilan menyimak teks narasi siswa.